

PENGELOLAAN LINGKUNGAN PANTAI MELALUI GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH DI PANTAI WISATA MANIKIN KABUPATEN KUPANG

Abdul Syahril Muh¹⁾, Arifin Djenawa²⁾ Ivo Basri K.³⁾ Uslan⁴⁾ Nuriyah⁵⁾

¹ Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: syahrilabdul45@gmail.com

² Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

³ Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: ivobasrik@yahoo.co.id

⁴ Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: uslanspd@gmail.com

⁵ Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: nuriyahbadjo@yahoo.co.id

Abstrak

Pantai wisata di Indonesia umumnya, dan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur khususnya masih belum dilengkapi oleh tata kelola lingkungan hidup yang baik. Contohnya, sangat umum di jumpai di pantai tidak memiliki tata kelola sampah dan limbah yang baik. Banyak pantai kelihatan sangat kotor, jorok, dan tidak sehat. Pantai wisata Manikin, merupakan salah satu pantai di Kabupaten Kupang, NTT yang mempunyai kepadatan aktifitas yang cukup tinggi apalagi disaat musim liburan. Banyak sampah berserakan karena tidak dikelola dan atau dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (2) menumbuhkan wawasan cinta lingkungan terhadap mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang (3) kerjasama kemitraan terhadap masyarakat dari kalangan akademisi sebagai perwujudan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi (1) observasi awal daerah kegiatan (2) pemetaan masalah (3) sosialisasi kegiatan (4) penyelenggaraan gerakan bersih pantai dengan melibatkan masyarakat, dosen dan mahasiswa Prodi PGSD. *Output* kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain peningkatan keterlibatan dan jangkauan Perguruan Tinggi dalam program pengabdian pada masyarakat. *Outcome* yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya komitmen bersama untuk mendukung gerakan hidup bersih dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dimanapun kita berada termasuk di tempat wisata sebagai perwujudan tema kegiatan yaitu “Bumi yang sehat hanya untuk manusia yang peduli”.

Kata Kunci: Gerakan bersih, Sampah, Pantai Manikin

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai dan termasuk negara dengan daerah pesisir terpanjang di dunia (Dahuri *et al.*, 2001). Menurut UU RI No. 27 Tahun 2007, yang dimaksud dengan daerah pesisir adalah daerah peralihan ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Lingkungan pesisir dan kelautan menyediakan berbagai barang dan jasa yang mendukung kehidupan dan mata pencaharian penduduk yang hidup di daerah pesisir. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, antara lain rekreasi (Marwasta, 2017).

Pantai Manikin adalah salah satu tempat rekreasi yang berada di wilayah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Pulau Timor, sehingga jaminan atas kesehatan lingkungan menjadi komponen yang sangat penting dalam menjaga kenyamanan aktifitas pariwisata. Namun setiap minggu wilayah di sepanjang pantai Manikin mendapat ancaman sampah yang dibawa oleh pengunjung. Sampah yang berada diperairan dan terakumulasi di pesisir menjadi pemandangan tidak baik secara estetika sekaligus dapat mengganggu dan membahayakan bagi transportasi laut, mengancam biota laut beserta ekosistemnya. Ancaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktifitas nelayan maupun aktifitas pariwisata.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata pantai Manikin harus dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun manca negara. Namun permasalahan sampah baik dari kiriman laut menuju sepanjang pantai di pantai Manikin karena daerah sekitarnya terdapat pemukiman warga dan ataupun sampah dari pengunjung telah menimbulkan permasalahan serius bagi kelangsungan kebersihan di pantai Manikin. Untuk itu pemahaman masyarakat atas pentingnya kebersihan pantai harus mulai ditanamkan dan dibantu oleh Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab utama, apalagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang memiliki Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Catur Dharma Perguruan Tinggi selain dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan dharma Al-Islam Kemuhammadiyaan. Perguruan Tinggi harus mempunyai visi untuk mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dengan dijiwai oleh nilai-nilai budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi hadir di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan salah satu tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi harus berbentuk kolaborasi antara berbagai pihak untuk berkarya bersama demi kemajuan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut diatas maka kami team pengabdian masyarakat Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang tertarik untuk melakukan kegiatan dengan judul “Bumi yang sehat hanya untuk manusia yang peduli”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 4 (empat) tahapan meliputi (1) observasi awal daerah kegiatan (2) pemetaan masalah (3) sosialisasi kegiatan (4) penyelenggaraan gerakan bersih pantai dengan melibatkan masyarakat, dosen dan mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Bumi yang sehat hanya untuk manusia yang peduli di kawasan wisata Pantai Manikin Kabupaten Kupang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017 sekaligus dalam rangka memperingati hari Bumi Internasional. Kegiatan pengabdian ini juga diikuti oleh mahasiswa dan HIMAPRO PGSD serta dosen Program Studi. Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan yaitu sambutan dari ketua HIMAPRO dan Ketua panitia pelaksana. Setelah acara sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan materi persentasi oleh Dosen Program Studi PGSD Abdul Syahril Muh, S.Pd.,M.Pd. Materi persentasi tersebut berisi dampak sampah terhadap ekosistem laut, cara menjaga lingkungan pantai dari sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan pantai. Selain itu, dalam presentasi di paparkan pula salah satu kegiatan mahasiswa Prodi PGSD dalam meminimalisir sampah di Pantai Manikin. Seluruh mahasiswa dan masyarakat mendengarkan dan mengikuti isi materi dengan antusias dan bersemangat. Melalui materi ini, diharapkan timbul rasa peduli terhadap kebersihan pantai dan laut karena laut memberikan banyak manfaat bagi kita semua.



Gambar 1. Sambutan Ketua HIMAPRO PGSD



Gambar 2. Pemaparan materi Oleh Bpk. Abdul Syahril Muh, S.Pd.,M.Pd.

Hampir 30 orang warga masyarakat yang bermukim di sekitar Pantai Manikin mengikuti acara tersebut. Peserta kebanyakan adalah ibu-ibu, dan mahasiswa. Saat disampaikan materi, masih banyak warga yang masih kurang memahami bagaimana cara mengupayakan sanitasi dan kebersihan lingkungan yang baik. Para peserta sosialisai terlihat antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan, dan kadang-kadang menghentikan ceramah untuk bertanya. Dari sesi tanya jawab banyak dilontarkan pertanyaan tentang bagaimana mengelola sampah yang baik. Salah satu pertanyaan yang paling menarik adalah “mengapa tidak diperbolehkan membuang sampah secara sembarangan dipantai”. Informasi tentang efek berbahaya membuang sampah sembarangan dipantai pun sudah disampaikan, yang mana pada intinya berbicara tentang keselamatan ekosistem daribioti laut apabila sampah yang dibuang kepantai hanyut terbawa air laut.

Pemilahan sampah menjadi sampah organik dan non organik menjadi pilihan yang tepat. Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos sungguh menarik hati bagi salah seorang warga yang bermukim di daerah sekitar Pantai Manikin yang mempunyai kebun sayur-mayur di halaman rumahnya. Keinginan untuk memproses sampah rumah tangganya untuk dijadikan pupuk bagi tanaman sayurnya menjadikan dirinya berniat untuk menyediakan tiga buah tong sampah yang masing-masing akan digunakan untuk sampah organik yang bisa busuk, sampah kaca dan sampah plastik. Sampah organik yang bisa busuk akan diproses untuk dijadikan kompos, sedangkan sampah plastik dan sampah kaca akan di salurkan ke tempat pembuangan akhir sampah.

Ada kendala sebenarnya yang dihadapi oleh warga dalam penyaluran sampah non organik yang tidak bisa busuk. Di sekitaran lingkungan dan kawasan tempat wisata Pantai Manikin belum memiliki suatu badan yang mengurus penngahantaran sampah non organik ke tempat pembuangan akhir. Sempat kami usulkan untuk berkerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengatasi hal tersebut. Terlontar pula warga dusun ingin mendirikan bank sampah yang selain akan mendukung upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan juga akan memberikan hasil tambahan darinya, yaitu memperoleh tambahan penghasilan dari menukarkan sampah dengan sesuatu yang bermanfaat.

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan terhadap para peserta pengabdian masyarakat, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar dan dibutuhkan oleh wargamasyarakat. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan dan bentuk bimbingan lainnya.





Gambar 3. Suasana kegiatan Pengmas di Pantai Manikin

Setelah materi persentasi usai, acara dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan pantai. Seluruh mahasiswa, dosen dan masyarakat sangat senang dan riang ketika melakukan kegiatan pemungutan sampah. Dalam kegiatan ini pula di selingi dengan permainan berkelompok yang menghibur. Masing-masing kelompok bergambar tentang biota dan sampah di pantai. Peserta pengmas melakukan permainan dengan semangat, mereka secara teratur dan kompak menaklukkan tantangan yang disediakan. Pada akhir acara, seluruh peserta berfoto bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar dan dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut, sehingga materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan dan bentuk bimbingan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan tema “Bumi yang sehat hanya untuk manusia yang peduli di kawasan wisata Pantai Manikin Kabupaten Kupang telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dengan topik lain yang lebih bervariasi dapat terlaksanakembali. *Output* kegiatan pengabdian ini antara lain peningkatan keterlibatan dan jangkauan Perguruan Tinggi dalam program pengabdian pada masyarakat. *Outcome* yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya komitmen bersama untuk mendukung gerakan hidup bersih dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dimanapun kita berada termasuk di tempat wisata. Adapun saran perlu adanya kerjasama dengan pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk kegiatan penanganan sampah di kawasan Pantai Wisata Manikin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. *et al.* 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Marwasta, D. 2017. *Pendampingan masyarakat Desa Parangtritis dalam pengelolaan gemuk pasir melalui kegiatan diversifikasi usaha berbasis sumberdaya pesisir*. Indonesian Journal of community engagement. Vol.2(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.